

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu manusia, sampai kapan pun manusia membutuhkan pendidikan, oleh karena itu pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang terus berkembang, hal ini merupakan pembawaan manusia yang mempunyai potensi kreatif dan inovatif dalam bidang apa pun, meskipun tidak semua masyarakat mengetahui tentang apa itu pendidikan, tapi pendidikan tersebut diartikan dalam batasan tertentu, sehingga terdapat macam-macam pengertian yang diberikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti kepribadian, kecerdasan, keterampilan, kekuatan keagamaan, dan berakhlak mulia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Setiap manusia perlu memiliki pendidikan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat dan mampu dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-Undang RI, 2003).

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter,kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat (Fauzi, 2019, p. 8). Efikasi diri individu dalam akademik disebut efikasi diri akademik. Sehingga, efikasi diri akademik dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya

untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik (Kristen et al., 2018, p. 78). Setiap Lembaga Pendidikan pastinya mempunyai kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan salah satu aktivitas tersebut yaitu manajemen kesiswaan bahkan dianggap sebagai kunci dari keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan, manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya Pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Fauzi, 2019, p. 10).

Peserta didik memiliki beberapa dimensi penting yang mempengaruhi akan perkembangan peserta didik, dimensi ini harus diperhatikan secara baik oleh pendidik dalam rangka mencetak peserta didik yang berakhlak mulia dan dapat disebut insan kamidi dimensi fisik (jasmani), akal, keberagamaan, akhlak, rohani (kejiwaan), seni (keindahan), social (Syakhrani et al., 2022, p. 299). Peran guru pada proses pendidikan yakni sebagai fasilitator peserta didik untuk menjadikan peserta didik dewasa dan mengerti pelajaran, paradigma baru dilingkungan manajemen pendidikan tugas guru yaitu sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator atau yang disingkat EMASLIM, tugas guru sebagai administrator adalah bahwa guru dapat merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah, untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah, maka tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kepeserta didikan dan sebagainya, setiap guru diwajibkan membuat administrasi perlengkapan perangkat pembelajaran sebagai bentuk perencanaan berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP (Musyadad et al., 2022, p. 1936).

Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah, bimbingan dan Konseling sebagai bentuk layanan muncul dalam proses pendidikan sebagai usaha intervensi dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan, mampu menentukan pilihan, dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta dalam hubungannya secara vertikal dengan Tuhan (Elia Flurentin, 2020, p. 4). Sesuai sebuah lembaga pendidikan pastinya menggunakan manajemen kesiswaan, tujuan utama dari manajemen kesiswaan itu sendiri agar siswa belajar dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan khususnya dalam pendidikan, bukanlah sekedar transmisi ilmu pengetahuan sebagai fakta (Kurniawan, 2018, p. 26). Manajemen kesiswaan adalah seluruh prosese penyelenggaraan usaha dalam kerjasama bidang kesiswaan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ada disekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya dalam bidang pencatatan saja akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu membantu upaya perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan yang ada disekolah, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari siswa tersebut sebagai calon siswa (input) sampai dengan mereka lulus sekolah (output) (Kurniawan, 2018, p. 27).

Prestasi belajar siswa merupakan kategori penting dalam proses memajukan kualitas lembaga pendidikan. Dengan adanya prestasi belajar siswa dapat membuat siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah dapat melihat perkembangan proses belajar siswa. Prestasi belajar adalah suatu hasil dari kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perubahan seorang siswa yang dinyatakan baik dalam bentuk angka, simbol, huruf, ataupun kalimat sebagai alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa (Rosyid, 2019, p. 9-10). Tentunya untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa yang maksimal tidak didapat dengan santai- santai dalam belajar, akan tetapi perlu adanya semangat dalam belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal, semangat tersebut biasa diartikan sebagai motivasi,

motivasi dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan yang akan dicapai oleh seorang siswa, dengan siswa memiliki tujuan atau aktivitas dalam belajarnya, berarti siswa tersebut memiliki motivasi untuk menggapai prestasinya (Rosyid, 2019, p. 17).

Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan prestasi siswa maka perlu adanya manajemen kesiswaan, karena dengan adanya manajemen kesiswaan ini, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu Waka kesiswaan pun menjalin kerja sama dengan guru-guru seperti wali kelas, guru mata pelajaran bahkan guru BK dalam menjalankan system manajemen yang dibangun oleh Waka Kesiswaan. Dalam suatu lembaga pendidikan baik formal atau informal pelayanan peserta didik adalah hal yang utama, dengan adanya manajemen kesiswaan yang terencana dengan baik, hingga implementasi yang sesuai dengan tujuan, maka peserta didik akan lebih mudah meningkatkan prestasinya.

Dari hasil pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon bahwa data yang ditemukan menunjukkan bahwa prestasi akademik jauh tertinggal dengan prestasi Non Akademik yaitu sejumlah 29 untuk prestasi Non Akademik dan 13 untuk Prestasi Akademik dalam kurung waktu (2019-2020), Sedangkan pada tahun (2020-2021) Prestasi Akademik 7 dan Non Akademik 86, namun pada tahun (2021-2022) menunjukkan bahwasanya prestasi Non Akademik sejumlah 29 sedangkan prestasi Akademik sejumlah 13, bisa dilihat bahwasanya penurunan yang sangat drastis sehingga Waka Kesiswaan seharusnya mampu menyeimbangkan antara Prestasi Akademik dan Non Akademik sehingga mampu melahirkan siswa/I yang berpotensi. Oleh sebab itu, saya sangat tertarik dalam mengangkat wilayah kajian manajemen kesiswaan yang berjudul "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Cirebon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
2. Belum efektifnya penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
3. Kurangnya Kerjasama antara wali kelas, Guru dan BK dalam menjalankan dan pengawasan terhadap siswa.
4. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari adanya perluasan masalah penelitian, maka diperlukan adanya fokus masalah. Oleh karena itu penelitian ini di batasi :

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara langsung terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga Pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah (Wahid Hadiansyah, 2022, p. 17). Fokus pada bidang kajian ini adalah bagaimana seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menerapkan manajemen kesiswaan.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang maksimal atau tertinggi seorang anak dalam situasi tertentu, dengan adanya perubahan untuk memperoleh kecakapan atau keterampilan (Syafi'i Ahmad, 2018, p. 8). Fokus bidang kajian ini adalah bagaimana peran seorang wali kelas dalam memimpin, memotivasi dan membimbing kepada siswa nya agar mendapat kan prestasi belajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen kesiswaan di MAN 2 Kota Cirebon?
2. Bagaimana Implementasi manajemen kesiswaan di MAN 2 Kota Cirebon ?
3. Bagaimana Prestasi Akademik siswa di MAN 2 Kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui Implementasi manajemen kesiswaan di MAN 2 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui Prestasi Akademik siswa di MAN 2 Kota Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kemanajerialan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) khususnya untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan untuk bahan pengetahuan mahasiswa akademis mengetahui dan mempelajari lebih jauh tentang teori manajemen kesiswaan, hasil penelitian sebagai barometer untuk meningkatkan mutu layanan dalam dunia pendidikan dan memperbanyak kajian pustaka untuk jurusan manajemen pendidikan islam.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi atau mampu memberikan masukan dan perbaikan di lembaga yang bersangkutan guna mengembangkan kembali aktifitas manajemen agar dapat meminimalisir terjadinya pengelolaan manajemen yang kurang baik bagi manajemen kesiswaan.